Perencanaan Pembangunan Wilayah di Desa Tunjungtirto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Rizma Olivia Mufida
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura
200321100064@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk melakukan perencanaan pembangunan wilayah di Desa Tunjungtirto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Metode penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Wawancara langsung dilakukan bersama kepala desa dan perangkat desa. Permasalahan yang dihadapi oleh Desa Tunjungtirto antara lain perbaikan infrastruktur jalan yang belum merata, belum adanya siskamling dan kurangnya promosi terkait kampung tematik atu mural. Program perencanaan yang dapat dilakukan untuk setiap masalah adalah pada pengalokasian dana dan gotong royong bersama masyarakat, melakukan sosialisasi dengan masyarakat terkait sistem keamanan lingkungan yang memberikan Pendidikan dan kesadaran untuk peduli ketertiban dan keamanan lingkungan, serta mendorong generasi muda untuk membantu kegiatan promosi kampung tematik atau mural, dan generasi lanjut untuk terus memberdayakan budaya seni yang dimiliki di Desa Tunjungtirto.

Kata kunci : Perencanaan pembangunan wilayah, Perencananan pembangunan desa, pembangunan desa

Regional Development Planning in Tunjungtirto Village, Singosari District, Malang Regency

ABSTRACT

The purpose of the research was to conduct regional development planning in Tunjungtirto Village, Singosari Subdistrict, Malang Regency. The research method is qualitative research with primary and secondary data sources. Direct interviews were conducted with the village head and village officials. The problems faced by Tunjungtirto Village include uneven road infrastructure improvements, the absence of siskamling and the lack of promotion related to thematic villages or murals. The planning program that can be done for each problem is on the allocation of funds and mutual cooperation with the community, conducting socialization with the community regarding the environmental security system that provides education and awareness to care about order and environmental security, as well as encouraging the younger generation to help promote thematic villages or murals, and the older generation to continue to empower the artistic culture that is owned in Tunjungtirto Village.

Keywords: Regional development planning, village development planning, village development.

PENDAHULUAN

Desa memiliki keunggulan yang membedakannya dari kelurahan atau wilayah lain, karena desa memiliki pemerintahan yang mandiri dan otonom yang bersifat asli (Ariadi, 2019). Seperti yang tercantum pada UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 menyebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat

setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Potensi sumber daya yang beragam tersedia di desa untuk memajukan dirinya, termasuk sumber daya fisik, sosial, populasi, dan budaya. Namun, disayangkan bahwa tidak semua potensi sumber daya desa dapat dimanfaatkan secara optimal, karena keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, teknologi, dan keuangan yang mendukung pengembangan desa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius dalam meningkatkan kualitas potensi sumber daya yang dimiliki oleh desa melalui beragam perencanaan pembangunan desa untuk memajukan desa.

Pembangunan merupakan sebuah proses yang melibatkan upaya pengembangan kapasitas masyarakat dalam jangka panjang, sehingga membutuhkan perencanaan yang tepat dan akurat (Alfiaturrahman, 2016). Pada prinsipnya, perencanaan adalah suatu metode atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien, terarah, dan sesuai dengan sumber daya yang tersedia (Wulandari, 2017). Menurut Hapsari & Mutawali (2019), Perencanaan adalah tahap awal dalam manajemen yang melibatkan penentuan tujuan dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dapat diinterpretasikan sebagai respons atau tanggapan terhadap apa yang diantisipasi akan terjadi di masa depan. Pada Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Perencanaan sebagai suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.

Desa Tunjungtirto merupakan salah satu dari 17 Desa yang berada di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Desa Tunjungtirto adalah desa semi perkotaan karena letaknya yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Malang. Desa Tunjungtirto terbagi dalam delapan Pedusunan dan 13 RW serta 60 RT. Pada masa lalu, di Desa Tunjungtirto terdapat kesenjangan pembangunan infrastruktur. Hal ini terjadi dikarenakan alokasi sumber daya yang tidak merata dan kendala geografis. Namun, seiring berjalannya waktu pembangunan di Desa Tunjungtirto telah mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan penerapan UU Nomor 6 Tahun 2014 terkait pentingnya pembangunan desa secara menyeluruh dan berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tunjungtirto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian berlokasi di Desa Tunjungtirto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Penelitian termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari wawancara langsung dan FGD dengan informan yaitu kepala desa dan perangkat desa. Data sekunder bersumber dari jurnal, artikel, dan website desa. Metode analisis yang digunakan adalah SWOT analysis untuk mengetahui strategi yang tepat untuk digunakan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

VISI DAN MISI DESA TUNJUNGTIRTO

Visi Desa Tunjungtirto

Visi merupakan sebuah pernyataan menyeluruh yang menggambarkan harapan organisasi terhadap segala hal di masa depan, dan berfungsi sebagai panduan atau arah untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi (Nurlita, n.d.) Karena itu, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar sebuah kata atau kalimat dapat dikategorikan sebagai visi, yaitu tidak didasarkan pada kondisi saat ini, berfokus pada masa depan, mengekspresikan kreativitas, dan berdasarkan pada prinsip-prinsip nilai yang menghargai masyarakat.

Dengan mempertimbangkan perkembangan situasi dan kondisi terkini di Desa Tunjungtirto, serta terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa), telah disusun visi untuk pembangunan Desa Tunjungtirto dalam periode enam tahun ke depan, yaitu tahun 2019 hingga 2025. Visi tersebut adalah sebagai berikut:

"TERWUJUDNYA MASYARAKAT TUNJUNGTIRTO YANG BERDAYA, SEJAHTERA, AGAMIS DAN MANDIRI"

Visi tersebut mengandung arti dan makna sebagai berikut :

1. Masyarakat desa Tunjungtirto yang **BERDAYA** memiliki makna bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk menggali potensi yang dimiliki mulai dari aspek ekonomi, sosial maupun budaya untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas sumberdaya manusia, serta mampu menciptakan kreatifitas dan inovasi untuk mewujudkan kemajuan masyarakat dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan masyarakat itu sendiri melalui pemanfaatan potensi lokal masyarakat desa.
2. Yang dimaksud masyarakat yang **SEJAHTERA** adalah masyarakat dapat menikmati pencapaian pembangunan manusia maupun ekonomi secara berkelanjutan yang ditandai dengan berkurangnya angka kemiskinan, meningkatnya produktivitas, perbaikan infrastruktur disemua aspek kemasyarakatan, serta terpenuhinya layanan dasar masyarakat mencapai keadaan dimana terpenuhinya standar hidup masyarakat desa yang layak.
3. Masyarakat Desa Tunjungtirto yang **AGAMIS** adalah mayoritas penduduk desa Tunjungtirto beragama Islam dan terdapat penganut keyakinan agama lain. Insan agamis adalah insan/manusia yang hidup dan kehidupannya berdasarkan pada norma – norma atau ajaran agama, baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa maupun dengan manusia. Dengan demikian makna agamis ini diharapakan, mencerminkan bahwa desa Tunjungtirto adalah desa yang memiliki keimanan yang kuat, sebagai pondasi dalam menciptakan kehidupan yang rukun antar umat beragama, serta mampu menjalani kehidupan sosial antar agama dalam masyarakat, dengan perbedaan kepercayaan/agama dengan mengedepankan toleransi antar umat beragama, serta kesediaan menerima keberagaman (pluralitas) yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat agar menjadi modal utama bagi pelaksanaan kegiatan dalam berbagai aspek sosial kemasyarakatan.
4. Yang dimaksud masyarakat yang **MANDIRI** adalah masyarakat desa yang mampu memaksimalkan aset serta potensi desa serta dapat berkreasi serta berinovasi sesuai bidang masing-masing untuk menumbuhkan serta mengembangkan perekonomian yang ada di masyarakat sehingga berdampak pada semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki masyarakat desa, akan semakin berkurangnya permasalah sosial ekonomi masyarakat, serta tumbuhnya rasa

peduli/memiliki, tanpa pamrih, serta loyalitas tinggi kepada desa sehingga swadaya masyarakat desa dapat terukur dengan kemajuan pembangunan di semua aspek kehidupan masyarakat desa.

Misi Desa Tunjungtirto

Misi merupakan pernyataan secara umum tentang langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai visi yang telah ditetapkan (Sucipto et al., 2022) Menurut (Nurlita, n.d.), Misi dapat diibaratkan sebagai serangkaian langkah kecil yang dipecah untuk mempermudah dan sebagai upaya konkret dalam memberikan arah serta batasan-batasan dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain, misi adalah prioritas, metode, atau nilai-nilai kerja yang menjadi dasar untuk memberikan panduan umum dalam mewujudkan sebuah visi. Misi memiliki peran penting dalam menggabungkan langkah-langkah dalam penyusunan pernyataan yang akan dijalankan di masa depan untuk mencapai visi desa selama masa jabatan kepala desa.

Tujuan dari visi ini adalah untuk mengikuti dan mengantisipasi perubahan situasi dan kondisi lingkungan dengan mempertimbangkan berbagai masalah dan potensi yang ada di desa. Untuk mencapai tujuan tersebut, desa telah menyusun misi melalui tujuh belas program yang dikenal sebagai Pitulas Tuntas, dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Tunjungtirto Berahlaq.
   Untuk mencapai misi Pertama "Tunjungtirto Berahlaq" yaitu dalam kehidupan beragama yang saling bertoleransi, sebagai pondasi dalam menciptakan kehidupan yang rukun antar umat beragama, serta mampu menjalani kehidupan sosial antar agama dalam masyarakat dengan ditunjang oleh sarana prasana keagamaan yang memadai demi terciptanya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
2. Tunjungtirto Awet
   Untuk mencapai misi kedua "Tunjungtirto Awet" yaitu dalam proses perencanaan pembangunan sarana dasar masyarakat berupa jalan dan drainase maupun Tembok Penahan Tanah (TPT) semakin terarah dengan mempertimbangkan lebar jalan guna memudahkan dalam pemeliharaan dan hasil yang berkualitas serta kebermanfatanya dapat dirasakan masyarakat.
3. Tunjungtirto Rame
   Untuk mencapai misi ketiga "Tunjungtirto Rame" yaitu untuk menuntaskan program pembangunan Desa Wisata melalui pembangunan Taman Tirto dan Taman Dolan serta memuncukan kampung-kampung tematik dan icon atau ciri khas dari masing-masing dusun sebagai produk unggulan desa untuk menunjang PAD (Pendapatan Asli Desa) antara lain : Pembangunan Taman Tirto, Pembangunan Taman Dolan, Memunculkan kampung-kampung tematik dan ikon/ ciri khas dimasing-masing dusun.
4. Tunjungtirto Berseri
   Untuk mencapai misi keempat "Tunjungtirto Berseri" yaitu dengan menciptakan lingkungan desa yang bersih, rapi dan indah. Dengan cara meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara menyeluruh terkait sampah dan segala permasalahannya. Dalam upaya memenuhi target tersebut maka pengelolaan pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat dengan pola 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dengan titik berat pada pemilahan sampah dari rumah /pemukiman menjadi sasaran utama dalam penanganan sampah secara dini. Dan sebagai upaya tindak lanjut dari hal tersebut maka pengembangan pengolahan sampah dalam bentuk composting, daur ulang sampah

secara terpadu di kawasan permukiman akan dikembangkan oleh unit bumdesa maju bersama.

5. Tunjungtirto Sehat
   Untuk mencapai misi kelima "Tunjungtirto Sehat" yaitu untuk mempermudah pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan baik perorangan, keluarga, kelompok, atau masyarakat melalui Klinik Tirto Husada sebagai rujukan BPJS kesehatan/faskes tingkat satu dan penyediaan ambulance gratis bagi masyarakat.
6. Tunjungtirto Cerdas
   Untuk mencapai misi keenam "Tunjungtirto Cerdas" yaitu dengan memberikan kesempatan untuk anak-anak usia wajib belajar secara gratis melalui program kelompok belajar yang terdiri dari tiga paket yakni paket A, paket B dan paket C, program ini bertujuan agar supaya anak usia wajib belajar mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah, dan mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah.
7. Tunjungtirto Makmur
   Untuk mencapai misi ketuju "Tunjungtirto Makmur" yaitu dalam dunia kewirausahaan modal menjadi penunjang keberlangsungan suatu usaha sehingga program ini hadir sebagai angin segar bagi masyarakat pelaku usaha dengan memberikan pinjaman modal lunak dengan prasyarat yang tidak membebani dan mudah. Besaran nilai pinjaman akan ditentukan oleh Bumdesa "Maju Bersama" dalam hal ini selaku pelaksana program.
8. Tunjungtirto Merona
   Untuk mencapai misi kedelapan "Tunjungtirto Merona" yaitu untuk melaksanakan program Sertifikat tanah murah bagi masyarakat desa tunjungtirto dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut : Penyuluhan, Pendataan, Pengukuran, Sidang Panitia A, Pengumuman dan Pengesahan, dan Penerbitan Sertifikat.
9. Tunjungtirto Peduli
   Untuk mencapai misi kesembilan "Tunjungtirto Peduli" yaitu bertujuan untuk meringankan beban saudara-saudara kita yang mengalami kesusahan atau kesulitan, agar orang tersebut dimudahkan dalam segala kesulitan. Melalui program tunjungtirto perduli berupa pembangunan yayasan Tunjungtirto Amanah Maslahah yang akan dibangun dari tanah hibah masyarakat peduli sosial, agar dipergunakan sebagai tempat menyalurkan atau memberikan bantuan untuk anak yatim/piatu, kaum Dhuafa serta donasi bagi penyandang disabilitas yang mengalami cacat (Mental maupun Fisik).
10. Tunjungtirto Canggih
    Untuk mencapai misi kesepuluh "Tunjungtirto Canggih" perkembangan penduduk desa yang semakin bertambah dan berbanding sama dengan generasi milinial yang diusia kelahirannya sudah ada internet dan teknologi serta menurut beberapa ahli kaum milenial yakni kelahiran di tahun 1980 keatas. Maka program tunjungtirto cangih ini hadir untuk memudahkan Pelayanan surat menyurat secara cepat dan praktis serta efisien berbasis aplikasi (Gerakan Pengantar RT/RW cepat melalui Aplikasi).
11. Tunjungtirto Aman
    Untuk mencapai misi kesebelas "Tunjungtirto Aman" yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat salah satunya dengan mengadakan sosialisasi Sistem Keamanan Lingkungan yang memberikan pedidikan dan kesadaran untuk peduli ketertiban dan keamanan lingkungan. Dengan sosialisasi ini juga akan membuat mereka mengerti kebutuhan

pentingnya sistem keamanan lingkungan mereka serta menciptakan keamanan dan ketertiban dimasing-masing wilayah dengan cara Pembangunan pos jaga disetiap wilayah berbasis masyarakat.

12. Tunjungtirto Mewah
    Untuk mencapai misi kedua belas "Tunjungtirto Mewah" yaitu perencanaan pembangunan atau renovasi gedung pertemuan subali menjadi Kantor terpadu Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) serta bisa dimanfaatkan sebagai gedung serbaguna untuk kegiatan kemasyarakatan, pembangunan subali haal direncanakan menjadi dua lantai dan terdapat beberapa kantor antara lain : kantor BPD, kantor LPMD, kantor PKK, kantor BABINSA dan KABTIBMAS, kantor Karang Taruna Desa, kantor POKDARWIS, balai pertemuan, dan sanggar kesenian, serta gedung olahraga.
13. Tunjungtirto Mili
    Untuk mencapai misi ketiga belas "Tunjungtirto Catur Mili" yaitu melanjutan program air bersih untuk masyarakat diempat dusun/wilayah (Bunder, Juwet, Gebyak dan Purworejo) serta melanjutkan fasilitasi kejelasan status sumber mata air yang dipakai masyarakat, tentang kerjasama antar desa (pemerintahan desa Tunjungtirto dan pemerintahan desa Lang-lang). Bekerjasama dengan dinas terkait untuk pengaturan pipanisasi dengan baik dan benar agar pemanfatannya bisa maksimal untuk kebutuhan masyarakat desa dan sekitar.
14. Tunjungtirto Nyeni
    Untuk mencapai misi kempat belas "Tunjungtirto Nyeni" yaitu bagaimana memberikan wadah bagi seniman desa yang terdiri dari para seniman-seniman lokal desa (seni Rupa, tari, lukis, grafis, fotografi, kaligrafi, ukir dan masih banyak lagi). Bersinergi dengan misi tunjungtirto mewah yakni pembangunan gedung kesenian "Djatu" (jamaah/perkumpulan art/seni Tunjungtirto) dan sebagai pusat Pembinaan dan Pemberdayaan para seniman-seniman dan sebagai galeri kelompok seniman lokal desa.
15. Tunjungtirto Adil
    Untuk mencapai misi kelimabelas "Tunjungtirto adil" yaitu gerakan memverifikasi data KPM (Keluarga Penerima Manfaat) bantuan pemerintah untuk semua jenis bantuan melalui RT/RW dimasing-masing wilayah agar meminimkan salah sasaran serta memberikan rasa adil kepada masyarakat karena KPM (Keluarga Penerima Manfaat) sesuai dengan musyawarah tingkat wilayah. Berikut beberapa jenis bantuan dimaksud antara lain : Program Indonesia Pintar (KIP), Bantuan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Program Keluarga Harapan (PKH), dan Bansos Rastra/ Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)
16. Tunjungtirto Makaryo
    Untuk mencapai misi keenambelas "Tunjungtirto Makaryo" yaitu Penyediaan lapangan kerja untuk usia produktif melalui pembangunan Pujasera kembang banyu, taman tirto dan pengembangan Taman Dolan serta kampung-kampung tematik (perdagan, pengelola parkir dan lain-lain) dan penyaluran keahlian sesuai bidang menjadi karyawan pabrik yang berdomisili didesa tunjungtirto melalui paguyupan pengusaha Tunjungtirto.
17. Tunjungtirto Bertani
    Untuk mencapai misi ketujuh belas "Tunjungtirto Bertani" yaitu dengan semakin berkurangnya lahan hijau menjadi pekerjaan rumah pemerintahan desa bagaimana sektor ini menjadi penting dengan cara memberlakukan Perdes Tata Ruang Desa untuk melindungi sektor pertanian desa sebagai lumbung desa di desa sendiri.

GAMBARAN UMUM KONDISI DAN PROFIL DESA

Sejarah Desa Tunjungtirto

Perang Diponegoro yang terjadi di Jawa Tengah pada tahun 1830 berakhir karena strategi curang yang dilakukan oleh Belanda. Pangeran Diponegoro, yang juga dikenal sebagai Raden Mas Antawirya, ditangkap oleh Kompeni Belanda dalam sebuah perundingan di Magelang. Setelah pengikut setia Raden Mas Antawirya mengetahui bahwa pemimpin mereka telah ditangkap oleh Belanda, mereka menyebarkan diri ke berbagai wilayah di Jawa. Berdasarkan narasumber dari sesepuh Desa Tunjungtirto dan penelusuran tim 7 yang menggabungkan intuisi spiritual dengan berbagai sumber lainnya, beberapa pengikut Raden Mas Antawirya pergi ke tiga tempat di daerah Malang Raya. Tempat-tempat tersebut adalah:

1. Wilayah sekitar Gunung Kawi.
2. Wilayah sekitar Gunung Tengger, yang mencakup sekitar kawah Gunung Bromo.
3. Wilayah sekitar Gunung Arjuno, yang terletak di sekitar kerajaan Singosari.

Di lereng Gunung Arjuno, yang masih termasuk dalam wilayah Kerajaan Singosari, para pengikut Pangeran Diponegoro menetap di wilayah yang dikenal sebagai Juwono. Hadi Jayadiningrat, yang dikatakan sebagai orang pertama yang membuka dan menginjakkan kaki di hutan di wilayah ini, berasal dari Bintoro di daerah Demak, Jawa Tengah. Ia memilih untuk menetap di wilayah Juwono dan lebih dikenal dengan panggilan Mbah Juwono. Mbah Juwono memilih wilayah ini karena tertarik dengan kondisinya yang cocok untuk perlindungan dari Belanda. Wilayah Juwono terletak di lereng Gunung Arjuno dan memiliki banyak gumuk atau bukit serta pemandangan alam yang indah. Wilayah ini juga memiliki beberapa mata air yang menjadi sumber air, banyak bunga dengan khasiat obat, serta tanah yang subur yang cocok untuk pertanian, yang penting untuk kelangsungan hidup kelompoknya.

Seiring berjalannya waktu, berbagai banjar-banjar dibentuk dengan membagi wilayah sesuai dengan tempat tinggal penduduk di masing-masing daerah. Mereka mengembangkan dan mengelola lahan mereka. Beberapa nama banjar di wilayah ini meliputi:

1. Mbah Juwono sendiri yang membuka wilayah di sebelah barat dan utara sungai atau gumuk/bukit utara, dan wilayah tersebut diberi nama Juwono. Kemudian, mereka mengembangkan wilayah tersebut dengan membuka wilayah sebelah timur dan selatan sungai atau gumuk/bukit tengah, dan wilayah tersebut diberi nama Bunder Jambean.

2. Wilayah selatan atau gumuk/bukit selatan, yang kemudian dikenal sebagai Bunder, dibuka oleh kerabat Mbah Juwono bernama Artimu'ah.

3. Wilayah timur atau gumuk/bukit timur, yang kemudian dikenal sebagai Purworejo, dibuka oleh kerabat Mbah Juwono yang bernama Singorejo.

Dari cerita di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang mencolok baik dari segi geografis maupun tokoh dalam bentuk segitiga emas. Beberapa faktor yang memperkuat penelitian dan pencarian tim antara lain:

1. Terdapat tiga tokoh pendiri Tunjungtirto, yaitu Mbah Juwono (Gambiro), Artimu'ah, dan Singorejo.
2. Terdapat tiga perbukitan, yaitu Bukit Utara, Bukit Tengah, dan Bukit Selatan.

3. Terdapat tiga sumber mata air besar yang saling terhubung, yaitu Sumber Jabal Sari, Sumber Rau, dan Sumber Uceng.
4. Terdapat tiga wilayah awal, yaitu Bunder, Purworejo, dan Kematren.
5. Terdapat sebutan "tri tunggal" yang menggambarkan bahwa Sultan Hadijayadiningrat, Juwono, dan Gambiro sebenarnya adalah satu orang yang sama.

Kesimpulan dari faktor-faktor ini memperkuat penelitian dan pencarian tim terhadap segitiga emas. Peristiwa penting pembentukan banjar atau desa ini terjadi pada tahun 1832, pada hari minggu Kliwon tanggal 2 Suro, sesuai penanggalan Jawa. Hingga saat ini, hari itu dianggap sebagai hari jadi Desa Tunjungtirto di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Nama "Tunjungtirto" sendiri konon diambil dari nama salah satu jenis tumbuhan yang banyak ditemukan saat itu, yaitu bunga teratai. Dalam kata lain, "Tunjung" berarti bunga, sedangkan "tirto" memiliki makna air. Dengan demikian, Tunjungtirto memiliki arti sebagai bunga-bungaan yang tumbuh di air.

Tokoh-tokoh yang pernah menjabat sebagai Demang atau Kepala Desa Tunjungtirto berturut – turut sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Kepala Desa

NO	Nama	Periode Jabatan
1	Gambiro	1833 - 1949
2	Singorejo	1849 – 1863
3	Artimu'ah	1863 – 1880
4	Muktirejo	1880 – 1900
5	Said Kertojoyo	1900 – 1935
6	Sudarsono	1935 – 1967
7	Subalinoto R. H.	1967 – 1988
8	Kholil Hadi	1988 – 1996
9	Bambang Sumantri	1996 – 1998
10	Didik Gatot Subroto	1998 – 2013
11	Hanik Dwi Martya P.	2013 - 2025

Kondisi Desa Tunjungtirto

Kondisi Geografis

Desa Tunjungtirto terletak di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Secara geografis, koordinat Desa Tunjungtirto berada di 112°38′25.7″ BT dan 07°54′20.9″ LS. Desa ini terletak sekitar 5 km di sebelah barat Pusat Pemerintahan Kecamatan Singosari, serta terletak di sebelah utara Pusat Pemerintahan Kabupaten Malang dan Kota Malang. Dalam hal topografi, Desa Tunjungtirto termasuk dalam daerah dataran rendah dengan ketinggian sekitar 466 meter di atas permukaan laut (mdpl). Desa ini memiliki iklim yang sejuk. Berikut adalah batas-batas wilayah Desa Tunjungtirto di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

1) Batas Wilayah Sebelah Utara adalah Desa Purwosari, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang

2) Batas Wilayah sebelah Timur adalah Desa Banjararum, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang
3) Batas Wilaya sebelah Selatan adalah Kelurahan Balearjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang
4) Batas Wilayah sebelah Barat adalah Desa Langlang, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

Peta Potensi Desa Tunjungtirto

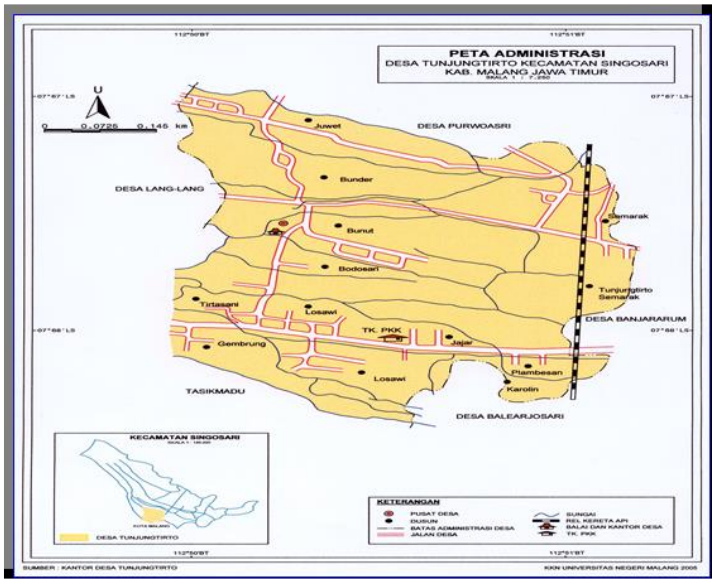

Total luas wilayah Desa Tunjungtirto adalah 369,00 Ha, adapun luas menurut penggunaan adalah sebagai berikut :

a) Luas tanah sawah : 275,6 Ha

b) Luas tanah kering : 93,4 Ha

c) Luas tegal ladang : 30 Ha

d) Luas pemukiman : 63,40 Ha

Desa Tunjungtirto memiliki populasi sebanyak 10.391 individu dengan 3.064 kepala keluarga. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 5.226 laki-laki dan 5.165 perempuan. Penduduk usia kerja merujuk pada individu yang berusia 15 tahun ke atas. Di Desa Tunjungtirto, pekerjaan yang dominan adalah buruh swasta dan industri.

Dalam hal administrasi pemerintahan, wilayah Desa Tunjungtirto saat ini terdiri dari 10 Dusun, 13 RW, dan 59 RT. Jumlah Dusun, RW, dan RT dapat dilihat dalam tabel berikut.

No	Dusun	RW	RT
1	Bunder	1	5
2	Juwet	1	6
3	Purworejo	2	9
4	Bunut	1	6
5	Bodosari	1	4

6	Gembrung	2	8
7	Losawi	2	9
8	Jajar	1	6
9	Gebyak	1	3
10	Plambesan	1	3
Jumlah		13	59

Kondisi Sosial di Desa Tunjungtirto

Pendidikan

Salah satu instrument penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas adalah pendidikan. Setiap pemerintah di berbagai negara, termasuk Indonesia, mewajibkan pendidikan sebagai hal yang sangat penting. Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai cara, baik secara resmi maupun tidak resmi, baik secara langsung maupun tidak langsung (Sulvia & Nursalam, 2020). Di Desa Tunjungtirto, sekitar 27,79% atau sebanyak 2.563 orang belum memiliki pendidikan atau belum bersekolah. Sementara itu, 26,87% atau sekitar 2.478 orang telah menyelesaikan pendidikan tingkat dasar (SD). Adapun jumlah penduduk yang telah menamatkan pendidikan tingkat Strata I sebanyak 1.652 orang atau sekitar 17,91%. Terdapat pula 64 orang atau sekitar 0,69% penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat Strata II, dan hanya 2 orang yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat Strata III.

Kesehatan

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, kesehatan merupakan salah satu faktor yang paling vital karena merupakan kebutuhan dasar bagi setiap warga negara. Di Indonesia saat ini, masih terdapat banyak permasalahan dalam sektor kesehatan (Setiyoargo et al., 2022). Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan menjadi suatu kebutuhan yang penting dalam memberikan layanan dasar kesehatan kepada masyarakat dan memegang peranan yang sangat signifikan dalam mempercepat peningkatan kesehatan masyarakat dan mengatur pertumbuhan populasi secara efektif. (Yoga, 2021). Di Desa Tunjungtirto, terdapat Pos Kesehatan Desa yang dioperasikan oleh bidan desa. Selain itu, terdapat Klinik Tirto Husada yang menyediakan layanan kesehatan. Pada setiap RW di desa ini juga memiliki Posyandu, tempat di mana pelayanan kesehatan masyarakat diselenggarakan.. Berikut daftar posyandu Desa Tunjungtirto :

No	Nama Posyandu	Letak Posyandu
1	Posyandu Mawar	RW 01 Dusun Bunder
2	Posyandu Teratai	RW 02 Dusun Juwet
3	Posyandu Sedap Malam	RW 03 Dusun Purworejo
4	Posyandu Krysan	RW 04 Perum Tunjungtirto Semarak
5	Posyandu Dahlia	RW 05 Dusun Bunut

6	Posyandu Melati	RW 06 Dusun Bodosari
7	Posyandu Anggrek I	RW 07 Dusun Gembrung
8	Posyandu Anggrek II	RW 11 Dusun Tirtasani
9	Posyandu Bougenvile I	RW 08 Dusun Losawi
10	Posyandu Bougenvile II	RW 09 Dusun Losawi
11	Posyandu Kenangga I	RW 10 Dusun Jajar
12	Posyandu Kenangga II	RW 10 Perum Karanglo Indah

Tata Guna Lahan dan Organisasi Kelembagaan

Tata guna lahan dapat dijelaskan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan penataan, pengaturan, dan peruntukan tanah secara terencana untuk keperluan manusia, sesuai dengan aturan dan sistem yang berlaku (Rachman et al., 2020). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 tentang Penatagunaan Tanah, dapat disimpulkan bahwa konsep tata guna tanah mencakup penguasaan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah dengan menggabungkan pengaturan kelembagaan terkait sebagai satu sistem yang bertujuan untuk memastikan pemanfaatan tanah secara adil demi kepentingan masyarakat.Tata guna lahan di Desa Tunjungtirto digolongkan ke dalam masing-masing fungsinya seperti : 1) pemukiman penduduk; 2) area pertanian; 3) infrastruktur desa; 4) perdagang dan industry penduduk; dan 5) lapangan bebas/terbuka.

Sejak tahun 2013, Desa Tunjungtirto dipimpin oleh kepala desa bernama Hanik Dwi Martya P. Keberhasilan implementasi UU Desa sangat bergantung pada persiapan dan kesiapan institusi dan perangkat desa. Mereka memiliki peran penting sebagai pelaksana UU Desa sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kemampuan dan kapasitas lembaga desa serta perangkat desa dalam menghadapi dan mempersiapkan implementasi UU Desa sangat menentukan tingkat keberhasilannya (Suharto, 2021). Adapun kelembagaan yang terdapat di Desa Tunjungtirto adalah sebagai berikut : BPD, LPMD, BUMDes, PKK, BABINSA dan KABTIBMAS, Karang Taruna Desa, dan POKDARWIS.

Data Sumberdaya Desa

Menurut Pradani (2020), Potensi desa menjadi kekuatan yang memiliki kemampuan untuk memajukan desa dan mendorong kesejahteraan masyarakat. Potensi sumberdaya yang dimiliki oleh Desa Tunjungtirto sangatlah banyak mulai dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya sosial dan budaya serta sumberdaya ekonomi. Dalam melakukan identifikasi, penting untuk melihat secara komprehensif potensi dan sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya sosial (Endah, 2020). Data berbagai sumberdaya di Desa Tunjungtirto adalah sebagai berikut :

a) Sumberdaya Alam
   - Memiliki lahan sawah seluas 275,6 Ha yang memiliki potensi untuk dikembangkan produktivitasnya.
   - Memiliki lahan tegal ladang seluas 30 Ha yang dapat dimanfaatkan.
   - Adanya dua sumber mata air yaitu sumber mata air Juwet dan Pakis Uceng yang memiliki potensi untuk dikembangkan,

b) Sumberdaya Manusia
   - Jumlah penduduk usia produktif sangat tinggi
   - Antusias partisipasi untuk pembangunan desa
   - Besarnya sumberdaya perempuan yang memiliki keterampilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga
   - Banyak masyarakat yang memiliki bakat seni seperti artist vandal, bomber dan seniman mural.
   - Banyaknya pemuda pemudi yang mempunyai skill pada bidang teknologi dan informasi
   - Adanya kader kesehatan yang ditugaskan di setiap posyandu maupun bidan pada pos kesehatan desa
c) Sumberdaya Sosial dan Budaya
   - Kehidupan warga masyarakat yang relative teratur dan adat yang masih terjaga,
   - Terjaganya budaya gotong royong dan kerja bakti di masyarakat Desa Tunjungtirto
   - Adanya sanggar budaya untuk melestarikan budaya,
   - Adanya sosialisasi terkait sistem keamanan lingkungan yang memberikan kesadaran untuk peduli keamanan dan ketertiban
d) Sumberdaya Ekonomi
   - Adanya BUMDes yang berjalan dengan konsisten dan memiliki empat unit usaha berupa pengelolaan sampah, simpan pinjam, pusat kuliner dan usaha kecil menengah.
   - Adanya kampung tematik atau mural yang mendongkrak perekonomian masyarakat desa.

IDENTIFIKASI DAN ANALISIS MASALAH

Permasalahan yang dihadapi oleh Desa Tunjungtirto dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut :

No	Masalah	Penyebab
1	Perbaikan infrastruktur jalan belum merata	Kurangnya alokasi dana untuk perbaikan jalan terutama jalan yang terkena longsor
2	Belum adanya siskamling	Tingkat kesadaran masyarakat cukup tinggi namun kurang berpartisipasi
3	Kurangnya promosi terkait kampung tematik atau mural	Belum adanya Kerjasama dengan generasi muda yang memiliki pengetahuan dan kemampuan teknologi

Kapasitas Internal dan Eksternal

Kapasitas Internal

Meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Desa Tunjungtirto. Kekuatan desa adalah sebagai berikut :

a) Adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat desa untuk mendongkrak perekonomian
b) Banyaknya generasi muda yang memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi
c) Adanya budaya gotong royong dalam masyarakat

Kelemahan yang dimiliki adalah sebagai berikut :

a) Perbaikan infrastruktur jalan yang belum merata
b) Kurangnya promosi terkait kampung tematik atau mural

Kapasitas Eksternal

Meliputi peluang dan ancaman yang ada pada Desa Tunjungtirto. Peluang adalah sebagai berikut :

a) Adanya BUMDes yang memiliki empat unit usaha seperti pusat kuliner dan usaha kecil menengah
b) Potensi kampung tematik atau mural yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat

Ancaman di Desa Tunjungtirto adalah sebagai berikut :

a) Belum adanya siskamling untuk keamanan desa karena kurangnya partisipasi masyarakat

Selanjutnya dilakukan perhitungan IFAS dan EFAS untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor internal dan eksternal dalam pengembangan desa. Hasil analisis menunjukkan bawa nilai kekuatan lebih tinggi daripada nilai kelemahan dan nilai peluang lebih besar daripada ancaman yang akan terjadi.

Hasil Analisis SWOT

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor: kekuatan (strengths) yang merupakan kondisi yang menguntungkan dalam organisasi atau proyek, kelemahan (weaknesses) yang merupakan aspek yang tidak menguntungkan dalam organisasi atau proyek, kesempatan (opportunities) yang merupakan peluang pertumbuhan di masa depan, dan ancaman (threats) yang merupakan faktor eksternal yang dapat mengganggu jalannya organisasi atau proyek (Dewi et al., 2022).

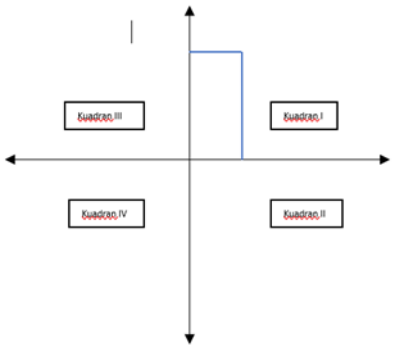

Analisis menggunakan alat analisis SWOT menunjukkan hasil posisi desa berada pada kuadran I yang artinya kuadran berada pada posisi S-O dimana desa dapat melakukan pembangunan dengan cara memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada dengan semakismal mungkin untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Beberapa strategi yang dapat dilakukan yaitu rutin melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk dapat meningkatkan kreatifitas menghasilkan produk yang dapat diperjualkan oleh unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes dan memberdayakan generasi muda dan bergotong royong bersama masyarakat untuk kegiatan promosi kampung tematik atau mural yang berpotensi menarik wisatawan.

RUMUSAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

Tujuan

Tujuan pembangunan Desa Tunjugtirto tidak lain untuk membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang dialami. Permasalahan tersebut tidak lain adalah :

a) Melakukan gotong royong untuk memperbaiki infrastruktur jalan terutama yang terkena longsor.
b) Melakukan sosialisasi rutin terkait sistem keamanan masyarakat sehingga kesadaran masyarakat pun meningkat.
c) Bekerja sama dengan generasi muda untuk mempromosikan kampung tematik atau mural untuk meningkatkan perekonomian masyarakat

Sasaran

Sasaran utama dari pembangunan Desa tidak lain adalah masyarakat Desa Tunjungtirto. Namun selain itu beberapa pihak yang juga menjadi sasaran adalah pemerintah desa dan UMKM / perekonomian desa.

Program Pembangunan Desa

1) Program pembangunan untuk permasalahan perbaikan infrastruktur yang belum merata memiliki fokus pada pengalokasian dana dan gotong royong bersama masyarakat. Beberapa program yang perlu dilakukan adalah :
    a) Melakukan pembagian pengalokasian dana hasil penjualan BUMDes dengan rinci untuk perbaikan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah desa terkait
    b) Mengajak masyarakat untuk bergotong royong memperbaiki infrastruktur jalan terutama jalan yang terkena longsor
    c) Melakukan praktik langsung terkait perbaikan infrastruktur jalan yang terkena longsor.
2) Program pembangunan untuk permasalahan belum adanya siskamling adalah sebagai berikut :
    a) Melakukan sosialisasi dengan masyarakat terkait sistem keamanan lingkungan yang memberikan Pendidikan dan kesadaran untuk peduli ketertiban dan keamanan lingkungan
    b) Membangun fasilitas pos jaga di setiap wilayah Desa Tunjungtirto berbasis masyarakat

c) Mengadakan pertemuan dengan masyarakat di setiap wilayah untuk berdiskusi terkait siskamling yang akan diadakan di setiap wilayah
d) Mendorong kegiatan siskamling untuk terus dilaksanakan agar keamanan lingkungan terus terjaga

3) Program pembangunan untuk permasalahan kurangnya promosi terkait kampung tematik atau mural adalah sebagai berikut :
   a) Melakukan pemberdayaan generasi muda yang paham dan memiliki pengetahuan tentang teknologi untuk kegiatan promosi kampung tematik atau mural
   b) Mengadakan sosialisasi atau serap ilmu untuk generasi lanjut agar memiliki pengetahuan terkait pentingnya teknologi dan kegiatan promosi
   c) Pemerintah desa memberikan wadah bagi seniman lokal desa untuk terus melakukan pemberdayaan seni.
   d) Mendorong generasi muda untuk membantu kegiatan promosi kampung tematik atau mural, dan generasi lanjut untuk terus memberdayakan budaya seni yang dimiliki di Desa Tunjungtirto

KESIMPULAN

Permasalahan yang dihadapi oleh Desa Tunjungtirto adalah perbaikan infrastruktur jalan yang belum merata, belum adanya siskamling dan kurangnya promosi terkait kampung tematik atu mural. Dari kedua permasalahan tersebut, sasaran dari perencanaan program adalah masyarakat, pemerintah desa, dan UMKM/perekonomian desa. Program perencanaan yang dapat dilakukan untuk setiap masalah adalah pada pengalokasian dana dan gotong royong bersama masyarakat, melakukan sosialisasi dengan masyarakat terkait sistem keamanan lingkungan yang memberikan Pendidikan dan kesadaran untuk peduli ketertiban dan keamanan lingkungan, serta mendorong generasi muda untuk membantu kegiatan promosi kampung tematik atau mural, dan generasi lanjut untuk terus memberdayakan budaya seni yang dimiliki di Desa Tunjungtirto.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiaturrahman, P. (2016). Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Valuta*, *2*(2), 251–267.

Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, *2*(2), 135–147. https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45

Dewi, P. J. S., Fahmi, M. I., Herachwati, N., & Agustina, T. S. (2022). Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tritik Kabupaten Nganjuk Berbasis Analisis SWOT. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, *3*(1), 193–203. https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1370

Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *6*(1), 135–143.

Hapsari, A., & Mutawali, M. (2019). Analisis SWOT Sebagai Perencanaan Desa Wisata Edukasi Agrikultur Cabe Dengan Pendekatan Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kabasiran, Parung Panjang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, *3*(1), 15. https://doi.org/10.32493/jpkpk.v3i1.3601

Ikbal, M., & Jabbar, A. A. (2019). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan

Desa Dongi Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Wedana*, *5*(1), 581–588. https://journal.uir.ac.id/index.php/wedana/article/view/3086

Manoranjitham, S., & Jacob, K. S. (2007). Focus group discussion. *The Nursing Journal of India*, *98*(6), 125–127. https://doi.org/10.48029/nji.2007.xcviii601

Nurlita, S. (n.d.). Efektivitas Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Mewujudkan Visi Misi Kepala Desa Di Desa Jaya Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Juhanperak*, 1167–1186.

Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *JSEK: Jurnal Ekonomi Dam Studi Kebijakan*, *01*(01), 14–23. http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/jesk/article/view/3429

Rachman, A. P., Rompis, S. Y. R., & Timboeleng, J. A. (2020). Analisis Pengaruh Tata Guna Lahan Terhadap Kinerja Jalan di Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, *10*(1), 69–82. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jime/article/view/29445

Setiyoargo, A., Sigit, N., & Maxelly, R. O. (2022). Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(1), 73–79.

Sucipto, A., Jupriyadi, J., Nurkholis, A., Budiman, A., Pasha, D., Firmansyah, G., & Sangha, Z. K. (2022). Penerapan Sistem Informasi Profil Berbasis Web Di Desa Bandarsari. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, *3*(1), 29. https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1512

Suharto, S. (2021). Kelembagaan Pemerintahan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Implementasi Undang-Undang Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, *9*(1), 1–23.

Sulvia, W. O., & Nursalam, L. O. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Maabholu Kec Loghia Kab Muna. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, *1*(Pendidikan), 8. http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1489299&val=12159&title=FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DI DESA MAABHOLU KECAMATAN LOGHIA KABUPATEN MUNA

Susetiawan, S., Mulyono, D., & Roniardian, M. Y. (2018). Penguatan Peran Warga Masyarakat Dalam Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Hasil Pembangunan Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 109. https://doi.org/10.22146/jpkm.27512

Wulandari, L. (2017). Strategi Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *3*(3), 55–66. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/752

Yoga, A. D. (2021). Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Oleh Masyarakat Kabupaten Kulon Progo. *Ekoprak@Ugm.Ac.Id*, *January*, 1–12. https://media.neliti.com/media/publications/260742-none-2382119c.pdf

Zainudin, A., & Sutjiatmi, S. (2018). Pembangunan dan Mekanisme Sistem Perencanaan (Studi Kasus Desa Pengabean dan Desa Karanganyar). *Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.24905/jip.v3i1.710